

19 Desa di Kabupaten Bogor Ikut Terdampak Gempa Cianjur

BOGOR (IM)- Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor, Aris Nurjatmiko mengatakan, sebanyak 78 rumah di Kabupaten Bogor ikut terdampak gempa Cianjur.

Aris mengatakan puluhan rumah yang terdampak gempa 5,6 Magnitudo itu tersebar di 7 wilayah kecamatan yakni, Megamendung, Cisarua, Caringin, Cigombong, Ciawi, Cijeruk dan Sukamakmur.

"Terdampak di 7 kecamatan dengan 19 desa," kata Aris dalam keterangannya, Selasa (22/11).

Dari jumlah tersebut, 40 unit rumah terdampak, 32 unit rumah rusak ringan, 5 unit rumah rusak sedang dan 1 unit rumah rusak berat. Tak hanya rumah warga, gempa juga membuat 1 pondok pesantren rusak sedang dan 1 madrasah rusak ringan.

"Total ada 38 KK dengan

210 jiwa terdampak dan 2 orang luka ringan di Sukamakmur. Juga ada 3 KK dengan 63 jiwa yang mengungsi," jelasnya.

Terpisah, Staf Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor Jalaludin mengatakan jumlah tersebut diperkirakan masih bisa bertambah. Karena, petugas masih melakukan pendataan di lapangan.

"Ini data sementara. Kemungkinan masih bertambah karena tim masih pendataan," ucap Jalal.

Sementara itu, Staf Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor, Jalaludin mengatakan jumlah tersebut diperkirakan masih bisa bertambah. Karena, petugas masih melakukan pendataan di lapangan.

"Ini data sementara. Kemungkinan masih bertambah karena tim masih pendataan," ucap Jalal. ● **gio**

MASIH DIHANTUI KETAKUTAN GEMPA SUSULAN

Warga Sukalarang Sukabumi Bertahan di Pengungsian

SUKABUMI (IM)- Masyarakat di Kampung Gedurhayu, Desa Titisan, Kecamatan Sukalarang, Sukabumi, Jawa Barat dihantui ketakutan pascagempa Cianjur magnitudo 5,6 yang terjadi Senin (21/11). "Kami masih takut Pak kalau masuk ke rumah, makanya bertahan di sini (tenda pengungsian) dari kemarin," ungkap Nurlela (32), saat ditemui di tenda pengungsian, Selasa (22/11).

Nurlela menuturkan sejak getaran gempa yang kuat pada Senin kemarin sudah puluhan gempa susulan dirasakan. Bahkan gempa susulan dirasakan kuat pada Selasa sekitar pukul 08:00 WIB. "Tadi pagi merasakan gempa susulan lagi. Lumayan getarannya," tutur dia.

Warga lainnya Marwati (32), yang tengah mengandung 9 bulan juga mengaku masih khawatir pascagempa Cianjur. Saat terjadi gempa sedang berada di kamar mandi dan di rumah hanya ada dua anak. Sedangkan lanjut dia suami bekerja di Jakarta. "Semalam menginap bersama anak-anak di tenda pengungsian yang beratapkan terpal beralaskan terpal. Hanya bawa selimut saja," akunya. Sekarang, lanjut dia terpaksa kembali ke rumah karena harus memasak untuk makan anak-anak karena saat di tenda pengungsian belum mendapatkan konsumsi. "Semalam hanya diberi makan mi

instan saja," kata Marwati.

"Sebenarnya masih takut sekarang juga, apalagi tadi pagi merasakan gempa susulan, tapi tidak terlalu kuat getarannya," sambung dia.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi, Endang Koswara mengatakan Kecamatan Sukalarang merupakan daerah terparah dampak gempa Cianjur. "Sukalarang ini merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur," kata Eko sapaan akrab Endang, di sela peninjauan di Kampung Gedurhayu.

Sedangkan, lanjut Eko, Desa Titisan merupakan yang paling terdampak dengan episentrum gempa bumi Cianjur di wilayah Kecamatan Gekbrong. Makanya di Desa Titisan ini banyak rumah terdampak gempa. "Lokasi ini sekitar enam kilometer dari pusat gempa," ujar dia.

Data sementara Pusat Penanganan Operasi (Pusdalops) BPBD Kabupaten Sukabumi pada Selasa (22/11) hingga pukul 10:00 WIB rumah terdampak gempa berjumlah 707 unit yang tersebar di 19 kecamatan. Sekolah sebanyak 7 unit, dan bangunan sarana ibadah berjumlah 10 unit. Sedangkan warga mengalami luka ringan ada 10 orang dan luka sedang 1 orang. ● **pra**



IDN/ANTARA

PASCAGEMPA CIANJUR

Foto udara rumah yang roboh akibat gempa di Kampung Selakawung Tengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Selasa (22/11/2022). Data dari BPBD Kabupaten Cianjur mencatat, hingga pukul 21.30 sebanyak 162 orang meninggal dunia, 326 warga luka-luka dan 13.784 warga mengungsi.

Warga Cugenang Cianjur Rasakan Gempa Susulan, Guncangan Kuat

CIANJUR (IM)- Gempa susulan masih terasa di Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Selasa (22/11) sekitar pukul 13.44 WIB. Getaran gempa cukup kuat terasa menggoyang permukaan tanah. Pantauan Antara di Posko Penanggulangan Bencana Brimob Polri.

Selain rumahnya ambruk, dia dan istri juga mengalami luka robek di kepala hingga harus dijahit. Namun tidak dirawat di rumah sakit dikarenakan kondisi rumah sakit yang sudah penuh oleh korban gempa lainnya.

Pos Penanggulangan Bencana Brimob Polri dilengkapi tenda pleton dengan kasus lipat untuk warga yang mengungsi, termasuk untuk anggota Brimob yang beristirahat.

Di posko tersebut juga tersedia satu unit kendaraan dapur lapangan, mobil tangki air, kendaraan toilet, serta layanan pemeriksaan kesehatan dari Pusdokes Polri. ● **pra**

menit lebih, rumah saya sampai rubuh," beber dia. Dia bersama istri dan tiga anaknya serta satu cucunya mengungsi di Posko Penanggulangan Bencana Brimob Polri.

Selain rumahnya ambruk, dia dan istri juga mengalami luka robek di kepala hingga harus dijahit. Namun tidak dirawat di rumah sakit dikarenakan kondisi rumah sakit yang sudah penuh oleh korban gempa lainnya.

Di posko tersebut juga tersedia satu unit kendaraan dapur lapangan, mobil tangki air, kendaraan toilet, serta layanan pemeriksaan kesehatan dari Pusdokes Polri. ● **pra**

8 Nusantara



IDN/ANTARA

KSAD TINJAU DAMPAK GEMPA CIANJUR

KSAD Jenderal Dudung Abdurachman (kanan) melihat material longsor akibat gempa di Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Selasa (22/11). Dalam kunjungannya selain untuk mengecek lokasi bencana juga memberikan arahan kepada anggota guna mempercepat penanggulangan bencana gempa Cianjur.

Pemkab Bogor Siapkan Personel dan BTT untuk Korban Gempa

Pemkab Bogor tak bisa maksimal mengerahkan personelnnya ke lokasi bencana alam gempa bumi di Kecamatan Cipanas, Cigeunang atau kecamatan lainnya di Kabupaten Cianjur, karena masyarakat di Kabupaten Bogor juga turut terdampak, kata Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan.

BOGOR (IM)- Tak hanya mengirimkan tenaga, Pemkab Bogor juga menyiapkan alat berat, dapur umum dan anggaran penanganan darurat

untuk masyarakat Kabupaten Cianjur yang terdampak bencana alam gempa bumi.

"Kalau tenaga TRC BPBD, Dinas Pemadam Kebakaran,

Dinas Sosial dan PMI sudah ada yang berangkat tadi malam. Nanti, alat berat, dapur umum dan anggaran penanganan darurat menyusul karena harus menunggu administrasi anggaran belanja tak terduga (BTI)," kata Plt Bupati Bogor Iwan Setiawan kepada wartawan, Selasa (22/11).

Iwan Setiawan yang merupakan alumni SMAN 1 Cipanas, Kabupaten Cianjur ini menuturkan secara aturan, pemberian bantuan anggaran BTT untuk korban gempa bumi di Kabupaten Cianjur diperbolehkan oleh aturan.

"Anggaran BTT-nya hanya untuk penanganan darurat,

termasuk logistik. Kalau rehabilitasi rumah warga yang rusak akibat bencana alam gempa bumi, itu tetap ditanggung oleh Pemkab Cianjur maupun Pemprov Jawa Barat," tutur Iwan Setiawan.

Ayah lima orang anak ini menambahkan, bahwa Pemkab Bogor tak bisa maksimal mengerahkan personelnnya ke lokasi bencana alam gempa bumi di Kecamatan Cipanas, Cigeunang atau kecamatan lainnya di Kabupaten Cianjur, hal itu karena masyarakat di Kabupaten Bogor juga turut terdampak.

"Di Kabupaten Bogor, 32 unit rumah di Kecamatan Sukamakmur, Cisarua, Mega-

mendung, Caringin dan Ciawi juga dilaporkan mengalami kerusakan akibat bencana alam gempa bumi yang terjadi Senin siang kemarin. Oleh karena itu, personelnnya kami bagi-bagi tugasnya," tambahnya.

Tak hanya itu, Iwan Setiawan juga meniadakan tenaga kesehatan (Nakes) di beberapa RSUD di Bumi Tegar Beriman untuk bisa merawat korban luka-luka, warga Kabupaten Cianjur.

"RSUD saya minta turut berempati, kalau ada korban bencana alam gempa bumi di Kabupaten Cianjur butuh perawatan, maka layani mereka dengan baik," tukas Iwan. ● **gio**

KAI Pastikan Jalur Kereta Bogor-Sukabumi Aman

JAKARTA (IM)- Setelah gempa Cianjur Senin kemarin, PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional I Jakarta pada Selasa siang (22/11) memastikan seluruh perjalanan kereta, baik kereta api jarak jauh hingga kereta api lokal lintas Bogor-Sukabumi, terpantau aman dan lancar.

Sejumlah perjalanan kereta di area Daop I Jakarta, sempat dihentikan sesaat terjadinya gempa bermagnitudo 5,6 yang berpusat di Cianjur, Jawa Barat, Senin (21/11) siang kemarin.

Penghentian perjalanan kereta dengan durasi paling lama sekitar 10 menit dilakukan untuk memeriksa kondisi prasarana di lapangan seperti jalur rel, jembatan, persinyalan, listrik aliran atas, hingga prasana lainnya.

Setelah dinyatakan tidak ada yang mengalami kerusakan yang dapat mengganggu operasional kereta, sejumlah perjalanan kereta yang sempat dihentikan akhirnya kembali dapat melanjutkan perjalanan.

Kepala Humas PT KAI Daop I Jakarta, Eva Chairunisa, memastikan seluruh perjalanan kereta, baik kereta api jarak jauh hingga kereta api lokal Pangrango pada lintas Bogor-Sukabumi terpantau

aman dan lancar.

"Menanggapi peristiwa gempa pada Senin siang yang berpusat di Kabupaten Cianjur, dapat disampaikan bahwa untuk area Daop I Jakarta seluruh perjalanan kereta api, baik perjalanan kereta api jarak jauh ataupun perjalanan kereta api lokal dan kereta api lokal (KRL) terpantau aman dan lancar," kata Eva.

"Kami juga sangat menyarankan kepada seluruh peng-

guna jasa kereta api tentunya jika terjadi sesuatu hal di lapangan mohon untuk selalu mengikuti arahan dan petugas dilapangan," kata Eva.

Para pengguna jasa kereta api pun diimbau untuk selalu mengikuti arahan dari petugas di lapangan jika terjadi sesuatu hal dalam perjalanan menggunakan moda transportasi kereta api. ● **pra**

RSUD Kota Bogor Kirimkan Alat Medis ke Bencana Cianjur

BOGOR (IM)- RSUD Kota Bogor bertindak cepat dalam merespon gempa bumi yang melanda Cianjur, Senin siang (21/11).

Rumah sakit plat merah ini mengirimkan bantuan perlengkapan medis dan tenaga medis guna membantu warga Cianjur yang terdampak gempa bumi berskala 5,6 magnitudo.

Kepala bidang Keperawatan RSUD Kota Bogor, dr. Oki Kurniawan mengatakan, RSUD Kota Bogor telah memberangkatkan satu ambulance, tiga perawat medis dan satu dokter untuk membantu korban gempa di Cianjur.

"Jam 9 tadi malam kita berangkatkan tiga tenaga per-

awat dan satu dokter spesialis ortopedi dan bedah tulang dr. Achmad Sukmana," terangnya saat ditanya di sela-sela pemberangkatan tenaga medis RSUD Kota Bogor, kemarin.

Dari hasil koordinasi, lanjut dia, masyarakat di Cianjur membutuhkan dokter spesialis bedah tulang lantaran banyak warga yang luka akibat tertimpah puing bangunan yang runtuh akibat guncangan gempa.

Selain tenaga medis, RSUD Kota Bogor juga mengirimkan perlengkapan medis dan obat-obatan. "Ini sebagai bentuk kepedulian RSUD merespon bencana kemanusiaan," sebutnya.

Sementara itu, Kepala sub-

koordinator Sarana Pelayanan Penunjang Medik, Ahmad Mausul menambahkan, selain bantuan medis RSUD Kota Bogor juga memberikan bantuan logistik untuk korban bencana.

Nantinya, bantuan tersebut bakal difokuskan di Kabupaten Cianjur yang menjadi lokasi paling terdampak gempa. Namun, dia tidak menutup kemungkinan nantinya bantuan serupa juga dilakukan di berbagai lokasi sekitar.

"Jika situasi di lapangan membutuhkan jumlah tenaga medis tambahan, maka RSUD Kota Bogor nantinya akan mengirimkan kembali tenaga medis, logistik, serta obat-obatan," singkatnya. ● **gio**



IST

RSUD Kota Bogor mengirim alat medis ke bencana Gempa Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Jembatan Otista Kota Bogor akan Dibongkar dan Dibangun Ulang

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor akan memulai proses pembangunan Jembatan Otista di Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Jembatan yang kerap menjadi biang kemacetan di pusat kota ini, akan dibongkar total dan dibangun ulang.

Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto, menyebutkan pembangunan Jembatan Otista ini menggunakan anggaran dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp 52 miliar. Jembatan ini akan diperluas karena terdapat bottleneck atau penyempitan jalan, sehingga menyebabkan kemacetan di sekitar kawasan Tugu Kujang.

Bima Arya mengatakan, logo Jembatan Otista sendiri akan disesuaikan. Pembangunan akan dimaksimalkan pada konstruksi dan bertujuan mengurai kemacetan.

"Yang penting konstruksinya harus kuat dan harus bisa mengurai kemacetan. Jadi semaksimal mungkin, seluas mungkin. Karena ini bottleneck satu-satunya pusat kota di sini," kata Bima Arya di lokasi, Selasa (22/11).

Lebih lanjut, dia menjelaskan, pada Desember 2022 akan dibuka lelang untuk konsultan manajemen konstruksi selama dua bulan hingga Januari 2023. Setelah itu akan dilakukan review atau ulasan desain selama satu bulan hingga Februari 2023.

Pada akhir Februari 2023, lanjut Bima Arya, akan dilakukan lelang konstruksi yang ditargetkan selesai selama satu bulan. Pembangunan jembatan

sendiri ditargetkan awal April 2023 untuk peletakan batu pertama atau groundbreaking-nya.

"Artinya kita perhitungan, kalau April sudah bisa groundbreaking, maka dalam waktu sembilan bulan ini akan targetnya selesai di Desember 2023," jelas Bima Arya.

Pemkot Bogor sudah menyiapkan pembebasan lahan, pencatatan aset, dan proses pembebasan untuk lelang manajemen konstruksi. "Saya akan betul-betul awasi, pelototi semua tahapannya, supaya tepat waktu dan tidak gagal lelang," ujar Bima Arya.

Ke depan, Pemkot Bogor akan berkoordinasi dengan Polresta Bogor, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bogor, dan pihak Istana Kepresidenan Bogor. Sebab, kemungkinan besar Jalan Otista akan ditutup total selama pengerjaan agar mengejar waktu selesai hingga 2023.

Bima Arya memperkirakan, penutupan jalan dan rekayasa lalu lintas akan dilakukan selama sekitar sembilan hingga 10 bulan. Ia pun mengimbau kepada warga Bogor dan sekitarnya yang akan mengunjungi Kota Bogor dan berkegiatan di Kota Bogor, bahwa nantinya akan ada rekayasa lalu lintas selama beberapa bulan.

"Jadi jalur ini tidak akan bisa dilewati total. Ya nanti akan koordinasi juga dengan istana untuk jalur keluar masuk Presiden, pintu mana segera dalam beberapa hari ke depan kita akan koordinasi intens dengan kepolisian dan pihak istana," ujarnya. ● **jay**